

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan mutu pendidikan merupakan hal yang diyakini menjadi faktor penyokong meningkatnya daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dikemudian hari akan berperan sebagai pengelola, pengendali, dan pelaksana dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing nasional. Proses pembelajaran sebagai bagian utama dalam dunia pendidikan menjadi hal yang penting dan dituntut untuk mampu memaksimalkan perannya guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Proses belajar mengajar adalah kunci keberhasilan pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Akan tetapi, apakah guru adalah yang menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar? Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius sebab proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang masuk pada program intra dan ekstra kurikuler yang dalam hal ini juga termasuk aspek akademik dan non akademik yang dapat mempengaruhi kualitas sekolah pada umumnya. Karena penilaian sekolah yang berkualitas dinilai dari aspek prestasi akademik dan non akademik.

Salah satu model pembelajaran modern yang dapat diimplementasikan di dunia pendidikan, khususnya di tingkat SMP adalah model pembelajaran inquiry-kontekstual. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam suatu proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang

serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip. Pendekatan inquiri tidak dapat dipisahkan dari pendekatan pemecahan masalah. Untuk menerapkan pendekatan ini guru atau pendidik harus berpikir dan berperilaku yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat membuat identifikasi apa yang akan dipelajari. Guru atau pendidik membantu siswa dalam membuat pertanyaan, menentukan strategi mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Pendekatan ini memerlukan guru atau pendidik yang kreatif dalam menyusun pembelajaran dan bekerja dengan rencana yang baik. Ketika siswa belajar, mereka sudah mempunyai target yang jelas. Pendekatan ini memberikan tantangan yang cukup baik bagi dik ataupun peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, selama ini proses pembelajaran penjaskes di SMP Negeri 2 Telaga masih dikembangkan secara konvensional, yaitu dengan pendekatan yang berbasis pada aktifitas guru, dimana siswa hanya pasif mendengarkan dan menerima pengetahuan dari guru. Strategi ceramah dilaksanakan secara monotone, sehingga dianggap menjenuhkan bagi siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Hasil belajar pun masih sangat rendah, Nilai penguasaan materi sepak sila pada permainan sepak takraw rata-rata 64,33., sedangkan target KKM yang ditetapkan guru adalah 75 siswa tuntas belajar. Hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah siswa menunjukkan bahwa mayoritas kurang berminat dengan proses pembelajaran penjaskes, lebih banyak tidak serius, dan sekedar melaksanakan kewajiban semata. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya inovasi proses pembelajaran yang bersifat mampu meningkatkan antusias siswa, serta efektif dalam penyampaian pengalaman dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan atas uraian tersebut, maka dianggap perlu untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Meningkatkan Keterampilan Dasar Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw Melalui Model Pembelajaran Inquiry Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Kab. Gorontalo?** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keterampilan dasar sepak sila pada permainan sepak takraw .
2. Bagaimana model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keterampilan dasar sepak sila pada permainan sepak takraw .
3. Adakah sumbangan model pembelajaran inquiry dengan keterampilan dasar sepak sila pada permainan sepak takraw .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah dengan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keterampilan dasar sepak sila pada permainan sepak takraw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Kab. Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka penulis menempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana tentang cara melakukan sepak sila dengan baik dan benar dalam permainan sepak takraw.
2. Guru memberikan contoh rangkaian gerakan melakukan sepak sila dengan memperhatikan indikator-indikator sepakan.
3. Siswa melakukan sepakan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.
4. Guru memberikan penguatan terhadap gerakan-gerakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan intruksi agar siswa merasa dihargai.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar sepak sila pada permainan sepak takraw melalui model pembelajaran inquiry di Kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Kab. Gorontalo?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Semoga bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan dipergunakan sebagai bahan acuan dalam member pengajaran kepada para peserta didik sekaligus dapat membangun Indonesia yang tangguh dibidang keolahragaan terutama dibidang permainan sepak takraw.

2. Secara Praktis

a. Memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi siswa kelas VIII lebih khususnya para siswa SMP Negeri 2 Telaga.

- b. Memberikan sumbangan pikiran positif para mahasiswa sebagai calon guru olahraga serta pelatih dalam perencanaan metode pelatihan khususnya pada cabang olahraga sepak takraw itu sendiri.
- c. Sebagai dasar pengetahuan kedepan bagi peneliti bahwa yang mana penerapan model pembelajaran inquiry sangat penting khususnya dalam cabang olahraga sepak takraw.
- d. Sebagai tambahan informasi guna peneliti lebih lanjut.